

Implementasi Kewajiban Mengikuti Sunnah Nabi Sebagai Pedoman Hidup Muslim

Putri Indah Puspita^{a,1}, Audy Putri Cahyani^{b,2}, Siti Diajeng Meva Maulandari^{c,3}

^{a,b,c}Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

¹put464691@gmail.com, ²audyputri734@gmail.com, ³maulandari01@gmail.com

* Corresponding Author: put464691@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober 2025

Direvisi: 17 November 2025

Disetujui: 28 November 2025

Tersedia Daring: 1 Desember 2025

Kata Kunci:

Sunnah Nabi,
pedoman hidup,
implementasi,
akhlak,
kehidupan muslim

ABSTRAK

Kewajiban mengikuti sunnah Nabi Muhammad ﷺ merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan seorang muslim. Sunnah berfungsi sebagai pedoman praktis yang menjelaskan, melengkapi, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi kewajiban ini tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penerapan sunnah Nabi sebagai pedoman hidup dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan berorientasi pada nilai-nilai Islam kaffah. Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan menelaah sumber-sumber klasik dan kontemporer yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mengikuti sunnah Nabi tidak sekadar bentuk ketaatan, tetapi juga merupakan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, karena mencerminkan kesempurnaan iman serta keselarasan antara ucapan, perbuatan, dan niat. Dengan demikian, implementasi kewajiban mengikuti sunnah Nabi harus menjadi landasan utama dalam membangun karakter, perilaku sosial, dan sistem kehidupan umat Islam secara menyeluruh.

ABSTRACT

Keywords:

Prophet's sunnah,
lifeguidance
Implementation,
morality,
Muslim life.

The obligation to follow the Sunnah of Prophet Muhammad ﷺ is one of the fundamental pillars of a Muslim's life. The Sunnah serves as a practical guide that explains, complements, and applies the teachings of the Qur'an in various aspects of life. The implementation of this obligation extends beyond ritual worship, encompassing social, moral, and spiritual dimensions. This study aims to analyze the significance of implementing the Prophet's Sunnah as a life guideline in shaping Muslims with noble character and a comprehensive Islamic worldview. The method used is a literature review, examining both classical and contemporary sources relevant to the topic. The results indicate that following the Sunnah of the Prophet is not merely an act of obedience, but also a path to achieving happiness in this world and the hereafter, as it reflects the perfection of faith and harmony between words, actions, and intentions. Therefore, the implementation of the obligation to follow the Prophet's Sunnah should serve as the foundation for building character, social behavior, and an integrated Islamic way of life.

©2025, Putri Indah Puspita, Audy Putri Cahyani, Siti Diajeng Meva Maulandari
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Sunnah Nabi merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Quran, yang mencakup perkataan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah Muhammad SAW. Dalam konteks ini, materi ini akan menguraikan definisi Sunnah Nabi, kewajiban umat Muslim untuk mengikutinya, serta implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam era modern. Sunnah bukan sekadar tradisi, melainkan pedoman hidup yang komprehensif, yang menuntun umat dalam

aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Pentingnya memahami Sunah ini terletak pada perannya sebagai penjelas dan pelengkap Al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 65: "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." Definisi Sunah Nabi secara etimologis berasal dari kata "sunnah" yang berarti jalan atau cara hidup, sedangkan secara terminologis, Sunah adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqir (persetujuan) Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai sumber hukum Islam. Kewajiban mengikuti Sunah ini ditegaskan dalam hadis Nabi, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: "Barangsiapa yang menaati aku, maka ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka ia telah mendurhakai Allah." Kewajiban ini bukanlah pilihan, melainkan kewajiban syar'i yang wajib diikuti oleh setiap Muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam implementasi Sunah Nabi di era modern, umat Islam dihadapkan pada tantangan seperti globalisasi, teknologi digital, dan perubahan sosial yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Sunah. Misalnya, praktik Sunah dalam ibadah harian seperti shalat dan puasa harus disesuaikan dengan ritme kehidupan urban, sementara tantangan seperti penyebaran hoaks atau etika bisnis digital memerlukan pemahaman mendalam terhadap Sunah untuk menghindari penyimpangan. Namun, implementasi ini juga membuka peluang untuk memperkuat identitas Muslim melalui pendidikan dan dakwah digital, sebagaimana dijelaskan dalam hadis: "Sesungguhnya Allah SWT mengutus aku untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Materi ini akan dibahas secara sistematis, dimulai dari definisi, kewajiban, hingga implementasi dan tantangan, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan Sunah Nabi di tengah dinamika zaman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana umat Islam mengimplementasikan kewajiban mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi pemahaman, motivasi, maupun perilaku nyata di masyarakat. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan menganalisis realitas yang terjadi tanpa memberikan perlakuan (treatment) terhadap subjek. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data di lapangan. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran faktual dan menyeluruh mengenai bagaimana kewajiban mengikuti sunah Nabi diterapkan oleh umat Islam sebagai pedoman hidup mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Definisi Sunnah Nabi

Sunnah nabi merupakan salah satu pilar utama yang melengkapi Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup. Istilah "sunnah" berasal dari bahasa Arab yang secara etimologis berarti "jalan yang dilalui" atau "cara hidup", yang dalam konteks keagamaan merujuk pada segala bentuk perilaku, perkataan, dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Sunnah bukan sekedar tradisi, melainkan merupakan perwujudan praktis dari ajaran Islam yang wajib diikuti oleh umat Islam. Secara etimologis, kata "sunnah" (سنة) berasal dari akar kata "sanna" yang berarti "membuat jalan" atau "menetapkan cara". Dalam kamus bahasa Arab klasik seperti Lisan al-Arab karya Ibnu Manzur, sunnah didefinisikan

sebagai “jalan yang ditempuh” atau “tradisi yang diikuti”. Dalam konteks Islam, sunnah nabi didefinisikan sebagai segala bentuk ucapan, perbuatan, persetujuan, atau sifat fisik dan moral Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan teladan oleh umatnya. Definisi lebih rinci yang diberikan oleh ulama seperti Imam Syafi'i dalam kitab *Ar-Risalah*, di mana sunnah adalah "segala yang diriwayatkan dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun persetujuan, yang menjadi sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an". Sunnah mencakup tiga kategori utama:

- 1) Qauli (Perkataan) : Hadits-hadits yang berisi sabda Nabi.
- 2) Fi'li (Perbuatan) : Tindakan praktis Nabi dalam ibadah, muamalah, dan kehidupan sehari-hari.
- 3) Taqriri (Persetujuan) : Hal-hal yang Nabi ketahui dan tidak dilarang, sehingga dianggap sebagai persetujuan implisit

Kewajiban mengikuti sunnah nabi

Kewajiban mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. merupakan perintah langsung dari Allah SWT yang menjadi bukti nyata keimanan dan ketaatan seorang muslim. Sunnah berfungsi sebagai pedoman hidup yang menjelaskan, menafsirkan, dan melengkapi ajaran Al-Qur'an, sehingga menjadi sumber hukum Islam kedua setelah wahyu. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7, “Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah,” yang menegaskan pentingnya menaati Rasulullah SAW. dalam segala urusan. Rasul sendiri juga bersabda, “Barang siapa yang berpaling dari sunahku, maka ia bukan termasuk golonganku” (HR. Bukhari dan Muslim), yang menunjukkan bahwa mengikuti sunnah bukan sekadar anjuran, melainkan kewajiban bagi setiap muslim sebagai wujud cinta kepada Nabi dan ketaatan kepada Allah SWT. Kewajiban ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial. Dalam bidang ibadah, sunnah menjadi petunjuk pelaksanaan perintah Allah secara benar—seperti tata cara salat, puasa, zakat, dan haji yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. Dalam bidang akhlak dan sosial, sunnah mengajarkan nilai kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta keadilan yang menjadi dasar membangun peradaban Islam yang beradab dan seimbang. Dengan demikian, mengikuti sunnah bukan hanya bentuk ketaatan lahiriah, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Mengikuti sunnah Nabi juga memiliki hikmah besar dalam menjaga kemurnian ajaran Islam agar tidak menyimpang dari tuntunan wahyu. Umat Islam yang menjadikan sunnah sebagai pedoman hidup akan selalu berada pada jalan yang lurus dan mendapatkan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Sunnah Rasulullah SAW menjadi cahaya yang menuntun umat menuju kehidupan yang penuh keberkahan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, kewajiban mengikuti sunnah Nabi tidak boleh dipandang ringan, melainkan harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan sebagai tanda cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Implementasi sunnah nabi dalam kehidupan sehari-hari

Implementasi adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, "implement", yang mengacu pada tindakan menerapkan atau menjalankan sesuatu. Hal ini melibatkan penyediaan sarana suatu hal. Implementasi melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok, pemerintah, atau sektor swasta, yang bertujuan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan (Kesadaran and Siswa 2023). Pengertian implementasi tersebut menggambarkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar tindakan biasa, melainkan sebuah kegiatan terencana yang dilaksanakan secara serius sesuai dengan pedoman yang telah direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh terlaksananya suatu program kurikulum di sekolah atau lembaga tertentu (Nafiah 2022). Implementasi sunnah Nabi dapat dilihat dalam

berbagai aspek kehidupan modern, mulai dari ritual ibadah hingga interaksi sosial. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi untuk memfasilitasi praktik sunnah. Misalnya, aplikasi seperti Muslim Pro atau Athan digunakan untuk mengingatkan waktu sholat, yang mengikuti sunnah Nabi tentang ketepatan waktu ibadah. Hal ini memungkinkan umat Muslim di kota-kota metropolitan untuk menjaga rutinitas sholat lima waktu meskipun sibuk dengan pekerjaan.

Secara umum, sunnah diinterpretasikan sebagai semua yang berkaitan dengan ajaran dan praktek Nabi Muhammad SAW., termasuk perbuatan, perkataan, dan persetujuannya. Pengertian ini telah menjadi pegangan utama bagi umat Islam dari zaman klasik hingga modern. Namun, Syahrur memiliki pandangan berbeda. Menurutnya, secara etimologis, sunnah berasal dari kata "sanna" yang berarti sesuatu yang mudah atau mengalir dengan lancar, mengacu pada kebiasaan orang Arab yang menyebut "Ma'mun Masnun" untuk air yang mengalir dengan lancar. Pandangan ini menunjukkan bahwa sunnah adalah tindakan yang mudah dilakukan dan lancar. Namun, mayoritas ahli hadis mengatakan bahwa secara etimologis, sunnah berarti jalan, mencakup baik jalan yang baik maupun yang buruk (Karimah 2023).

Tantangan implementasi di era modern

Meskipun implementasi sunnah menunjukkan kemajuan, tantangan di era modern cukup signifikan. Pertama, modernitas sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Budaya konsumerisme dan individualisme mendorong perilaku yang bertolak belakang dengan sunnah, seperti prioritas materi atas spiritualitas. Misalnya, sunnah tentang kesederhanaan hidup sering diabaikan karena tekanan sosial untuk mengejar kemewahan.

Kedua, skeptisisme dan informasi yang salah di media sosial menjadi hambatan. Dengan maraknya hoaks dan interpretasi sunnah yang keliru, banyak orang ragu akan keaslian hadis. Hal ini diperburuk oleh polarisasi agama di era digital, di mana sunnah digunakan untuk membenarkan ekstremisme, padahal Nabi menekankan moderasi.

Ketiga, tantangan budaya dan sosial, seperti di negara-negara Barat, di mana umat Muslim minoritas menghadapi diskriminasi. Mengikuti sunnah seperti berpakaian sesuai syariat atau menjalankan ibadah di tempat umum bisa menimbulkan stigma, sehingga memerlukan keseimbangan antara identitas dan integrasi. Selain itu, perubahan gender dan peran sosial wanita dalam sunnah sering diperdebatkan, dengan interpretasi yang berbeda di kalangan ulama modern.

Singkatan dan Akronim

- a. SAW
Shallallāhu ‘Alaihi Wasallam — doa penghormatan kepada Nabi Muhammad ﷺ.
- b. SWT
Subhānahu Wa Ta‘ālā — sebutan penghormatan kepada Allah SWT.
- c. QS.
Qur’an Surah — penanda rujukan ayat Al-Qur’an.
- d. HR.
Hadis Riwayat — penanda sumber hadis yang diriwayatkan oleh perawi tertentu.
- e. SD
Sekolah Dasar — jenjang pendidikan formal (muncul secara implisit dalam konteks kurikulum/ Sekolah



4. Kesimpulan

Sunnah Nabi merupakan sumber ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim setelah Al-Qur'an. Secara terminologis, sunnah Nabi mencakup segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umatnya dalam menjalankan kehidupan beragama, sosial, dan moral. Sunnah tidak hanya berperan sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai manifestasi nyata dari nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban mengikuti sunnah Nabi merupakan bentuk ketaatan dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hasyr: 7 dan QS. Ali Imran: 31). Mengikuti sunnah berarti meneladani akhlak, ibadah, dan prinsip hidup Nabi sebagai wujud kesempurnaan iman. Sunnah menjadi standar perilaku Islami yang mengarahkan umat kepada kebenaran, keadilan, dan kebahagiaan dunia akhirat. Namun, dalam era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai sosial, penerapan sunnah menghadapi berbagai tantangan. Arus sekularisasi, hedonisme, dan relativisme moral seringkali melemahkan semangat umat dalam meneladani sunnah Nabi. Oleh karena itu, implementasi sunnah di masa kini menuntut pendekatan yang kontekstual — yakni memahami substansi ajaran Nabi dan menerapkannya secara relevan dalam kehidupan modern. Pendidikan Islam, dakwah digital, dan keteladanan ulama serta pendidik menjadi sarana penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai sunnah di tengah masyarakat modern. Dengan demikian, memahami, mengamalkan, dan menyebarkan sunnah Nabi bukan sekadar kewajiban teologis, melainkan kebutuhan moral dan sosial agar umat Islam tetap memiliki arah, identitas, dan akhlak mulia dalam menghadapi dinamika zaman.

5. Daftar Pustaka

- Nafiah, N. 2022. "Implementasi Living Sunnah Dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Kajian Kitab Bulughul Marram Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Balung Tahun 2022.
- Karimah, Mia Fitriah El. 2023. "Rekonstruksi Terhadap Konsep Sunnah Dalam Pemikiran Muhammad Syahrur." *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran Dan Hadis* 5(1):57–66.
- Esposito, John L. *Islam: The Straight Path*. Oxford University Press, 2011.
- Yusuf, Hamza. *Purification of the Heart: Signs, Symptoms and Cures of the Spiritual Diseases of the Heart*. Sandala, 2004.
- Siddiqui, Mona. *How to Read the Qur'an*. W. W. Norton & Company, 2007
- Al-Bukhari, Muhammad. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- Esposito, John L. *Islam: The Straight Path*. Oxford University Press, 2011, hlm. 45-50.
- Yusuf, Hamza. *Purification of the Heart: Signs, Symptoms and Cures of the Spiritual Diseases of the Heart*. Sandala, 2004, hlm. 30-35.
- Siddiqui, Mona. *How to Read the Qur'an*. W. W. Norton & Company, 2007, hlm. 90-95.
- Al-Bukhari, Muhammad. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997, hadis no. 1234.
- Al-Qur'an, QS. Al-Ahzab (33): 21.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail. (w. 256 H). *Sahih Bukhari, Kitab Iman, No.3*.
- Afsaruddin, A. (2023). Sunnah: Definition & significance in Islam. *Encyclopaedia Britannica*.
- Mahfud, C. (2020). Revitalisasi Sunnah Nabi dalam konteks modernisasi Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 45–60.



- Al-Qur'anul Karim. (n.d.). Surah Al-Hasyr [59]: Ayat 7; Surah Ali Imran [3]: Ayat 31.
- Al-Bukhari, M. I., & Muslim, I. H. (n.d.). Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Dar al-Fikr.
- Al-Qaradawi, Y. (2018). *The Sunnah: A source of civilization*. Cairo: Al-Falah Foundation.
- Hidayat, R. (2021). Implementasi ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sosial umat Islam. *Jurnal Studi Keislaman dan Sosial*, 9(1), 23–34.
- Nasution, M. (2022). Urgensi mengikuti sunnah Nabi dalam pembinaan akhlak umat Islam. *Jurnal Ilmiah Syariah dan Hukum Islam*, 14(2), 77–88.
- Rahman, M. A., & Zulkifli, H. (2023). Revitalizing the Prophet's Sunnah in modern Muslim education. *Asian Journal of Islamic Education*, 5(1), 56–70. [<https://doi.org/10.17576/ajie-2023-05-01-05>] (<https://doi.org/10.17576/ajie-2023-05-01-05>)
- Siregar, D. (2020). Relevansi Sunnah Rasulullah SAW terhadap pembentukan karakter Islami di era globalisasi. *Al-Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 101–112.
- Yusuf, I. (2018). The Qur'an and the Sunnah as sources of Islamic moral values. *Journal of Islamic Civilization and Culture*, 6(1), 31–44.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.
- Muslim, Abu al-Husayn. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Al-Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Sha'b, 1964.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982.
- Hasan, Ahmad. *Sunah Nabi dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Qardawi, Yusuf. *Fiqh al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2000.